

MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGUNAKAN METODE PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS 5 SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR

Mahfudh Al Kautsar Abadi
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Mahfudhalkautsar@gmail.com

Abstrak

Metode pembelajaran *Project Based Learning* salah satu metode pembelajaran saintifik. Dalam pembelajarannya metode pembelajaran *Project Based Learning* ini siswa diminta untuk merencanakan sebuah produk dan membuat produk yang direncanakan. Dari kegiatan pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengembangkan pemikirannya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Dalam pelaksanaannya menerapkan teori dari McTaggart. Pada teori tersebut proses pengambilan data dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan.

Kata kunci: *Project Based Learning*, Kreativitas, Penelitian Tindakan Kelas

1. Pendahuluan

Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Bab I Pasal I ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dalam berbagai bidang sesuai dengan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu keterampilan yang diperlukan yaitu keterampilan dalam matematika.

Berdasarkan Bab I Pasal I ayat (1) diatas dijelaskan bahwa untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa, dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran terencana dan suasana belajar. Potensi diri yang dimiliki oleh siswa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan untuk masa depan. Untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, proses belajar merupakan suatu hal yang penting karena proses belajar merupakan suatu hal yang berkesinambungan. suatu pembelajaran dengan hasil yang memuaskan, pasti dilihat dari proses belajarnya.

Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, aspek pemahaman suatu konsep merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kognitif lainnya yang juga penting yaitu ingatan, keterampilan, dan penerapan. Pada dasarnya anak mudah memahami objek-objek kongkrit atau peristiwa-peristiwa yang berlangsung dialami oleh dirinya atau pernah dialaminya. Seringkali di lapangan atau di sekolah, guru mengalami kesulitan untuk melakukan inovasi pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Karena itu guru masih menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang memakai inovasi pembelajaran yang lainnya. Hanya terpaku pada metode pembelajaran ceramah.

Guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi atau metode yang lebih inovatif sehingga membuat siswa terlibat dan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik secara fisik, mental, maupun sosialnya. Salah satu pembelajaran yang perhatian lebih oleh pengajar atau guru adalah mata pelajaran IPA. IPA adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaah bentuk-bentuk atau struktur yang abstrak, serta pembahasan materi yang luas. Sehingga untuk memahaminya dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa memiliki semangat belajar. Kemudian juga bisa meningkatkan kreativitas siswa dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik metode-metode pembelajaran harus dikembangkan menjadi lebih inovatif, agar mudah diterima oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan kreativitas, siswa harus diberikan kegiatan nyata yang dapat diterima akal mereka. Dengan demikian metode pembelajaran atau strategi pembelajaran tersebut sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran IPA untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan, dan menyenangkan serta mempermudah anak untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah Condongcatur pada tanggal 3 Februari 2021 di SD Muhammadiyah Condongcatur kelas 5 jumlah siswanya 35 orang, pembelajaran masih berpusat pada guru dan buku paket pembelajaran saja, sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan bukti

ada siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran, ada siswa yang bosan Ketika pembelajaran dan kemudian menggambar pada saat pembelajaran. Tidak aktifnya siswa Ketika mengikuti pembelajaran, belum adanya metode pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan bukti siswa hanya terpaku pada guru dan membaca buku pelajarannya dan siswa masih kesulitan Ketika menjawab pertanyaan.

Rendahnya Kreativitasnya siswa pada SD Muhammadiyah Condongcatur diantaranya dipengaruhi guru yang masih menggunakan metode ceramah dan siswa merasa bosan dan kurang memahami materi karena pembelajaran ku hanya sebatas materi yang ada di buku tidak bisa dikembangkan lagi. belum adanya metode pembelajaran yang yang menarik yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa masih belum maksimal karena Guru masih monoton dengan metode ceramah dan dan menggunakan modul pembelajaran saja. tidak ada variasi pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa kurang aktif, siswa sibuk sendiri dengan kegiatannya, siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya. dan juga guru belum menggunakan metode-metode pembelajaran yang yang lain masih terpaku pada metode ceramah.

Pendidikan di Sekolah Dasar atau SD merupakan sebagai dasar ilmu, Maka dalam penyampaian konsep-konsep dasar harus disesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri. supaya hasil yang dicapai sesuai dengan target kurikulum yang digunakan pada sekolah. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Condongcatur kreativitas siswa masih kurang karena ada yang belum ada kegiatan pembelajaran yang mendorong untuk siswa befikir kreatif.

Untuk mengatasi hal itu maka metode pembelajaran yang yang berbeda Salah satu metode pembelajarannya yaitu metode pembelajaran *Project Based Learning*. karena dalam metode pembelajaran ini siswa membuat sebuah karya atau proyek untuk bisa mengembangkan diri dalam jam pembelajaran yang dilakukan. di sini siswa dituntut untuk aktif dalam membuat sebuah karya dan dan berkolaborasi

dengan temannya agar bisa menyelesaikan secara berkelompok. tidak hanya itu proyek atau project ini siswa diminta untuk berpikir kreatif agar bisa menghasilkan sebuah karya dan juga dibimbing oleh guru agar terarah dalam pembuatannya.

Pada paparan di atas, agar siswa mempunyai kemampuan kreatif sesuai dengan harapan guru dan siswa itu sendiri, maka Proses penyampaian pembelajaran perlu menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran matematika. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian “Meningkatkan kreativitas menggunakan metode *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA Kelas 5 SD Muhammadiyah Condongcatur”

2. Kajian Literatur

a. Hakikat Pembelajaran

Segala aktifitas dalam kehidupan manusia sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Menurut Fudyartanto (Esa Nur, 2015), bahwa belajar merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu yang belum dipunyai sebelumnya sehingga dengan belajar menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Sedangkan Jarvis (Basleman, 2011) berpendapat bahwa belajar merupakan proses penerimaan dan penilaian suatu unsur atau aspek budaya. Kemudian diperkuat dengan pendapat Slameto (Slameto, 2015), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam mengikuti kebutuhan hidupnya sebagai hasil pengalaman. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses perubahan sifat atau tingkah laku seorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sesuai dengan kebutuhannya sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.

Pengertian pembelajaran menurut Gagne dalam sebagai “*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*”. Yang memiliki arti yaitu pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Definisi lain tentang pembelajaran dikemukakan oleh Patricia Smith dan Tilman J. Ragan dalam Benny A. Pribadi adalah

pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik.

Yusuf Hadi Miarso (Pribadi, 2009) memaknai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar (*learned centered*). Istilah pembelajaran digunakan untuk menggantikan istilah “pengajaran” yang lebih bersifat sebagai aktivitas yang berfokus pada guru (*teacher centered*). Oleh karenanya, kegiatan pengajaran perlu dibedakan dari kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut Miarso menyatakan bahwa pengajaran merupakan istilah yang diartikan sebagai penyajian bahan ajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar berbeda dengan istilah pengajaran, kegiatan pembelajaran tidak harus diberikan oleh pengajar karena kegiatan ini dapat dilakukan oleh perancang dan pengembang sumber belajar, misalnya seorang teknologian pembelajaran atau suatu tim yang terdiri dari ahli media dan ahli materi ajaran tertentu. Simak Baca secara fonetik.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oemar Hamalik (2006: 50) mengemukakan bahwa dalam proses belajar melibatkan berbagai unsur yang terkait meliputi: 1) motivasi siswa, 2) bahan ajar, 3) alat bantu belajar, 4) suasana belajar, 5) kondisi subjek yang belajar. Kelima unsur ini bersifat dinamis, sering berubah, menguat dan melemah, dan yang mempengaruhi proses belajar. Keterlibatan unsur-unsur tersebut berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh.

Dari beberapa pengertian yang dituliskan di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang secara sengaja dibuat dengan tujuan agar siswa dapat menacapai kompetensi yang diinginkan secara sistematis dan terencana dengan sebuah atau beberapa media yang digunakan, dimulai dengan merancang, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan.

b. Kreativitas

Menurut Supriadi (Rachmawati, 2010), mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”. Kreativitas

merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, di tandai oleh sukseksi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap perkembangan.

c. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Sri Narwanti (Narwati, 2011) ciri-ciri guru antar lain :

1) Guru yang fleksibel

Kecerdasan majemuk, keragaman gaya belajar, dan perbedaan karakter siswa menuntut guru harus fleksibel. Guru harus luwes menghadapi segala perbedaan ini agar mampu menumbuhkan segala potensi siswa.

2) Guru yang optimis

Guru harus optimis bahwa setiap siswa memang memiliki potensi dan setiap anak adalah pribadi yang unik. Keyakinan guru bahwa interaksi yang menyenangkan dalam pembelajaran akan mampu memfasilitasi siswa berubah menjadi lebih baik dan akan berdampak pada perkembangan karakter siswa yang positif.

3) Guru yang respect

Kita tidak bisa meminta siswa berlaku hormat, tetapi guru tidak memperlakukan siswa pula. Guru hendaknya senantiasa menumbuhkan rasa hormat di depan siswa sehingga mampu memacu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus hal-hal lain yang dipelajarinya.

4) Guru yang cekatan

Anak-anak yang selalu aktif dan dinamis harus diimbangi oleh guru yang aktif dan dinamis pula, sehingga bisa muncul saling pemahaman yang kuat dan akan berdampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran.

5) Guru yang humor

Humor-humor yang dimunculkan guru disela-sela pembelajaran tentunya akan menyegarkan suasana pembelajaran yang membosankan. Dengan humorhumor yang segar akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan

6) Guru yang inspiratif

Fasilitasilah setiap siswa agar mampu menemukan hal-hal baru yang bermanfaat. Jadikanlah setiap siswa menjadi pribadi yang bermakna dengan menemukan sesuatu yang positif untuk perkembangan kepribadiannya.

7) Guru yang lembut

Kelembutan akan membuahkan cinta, dan cinta akan semakin merekatkan hubungan guru dengan para siswanya. Jika siswa merasakan kelembutan setiap kali berinteraksi dengan guru maka hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

8) Guru yang disiplin

Ketika seorang guru membuat kebijakan kedisiplinan, maka ingatlah tujuan awal yang diharapkan terhadap perubahan sikap siswa kearah yang lebih positif. Disiplin tidak harus selalu identik dengan hukuman. Menurut Lou Nne Jonson metode hukuman mungkin dapat mengubah perilaku siswa sementara waktu, tetapi tidak mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas perbuatan mereka.

9) Guru yang responsif

Guru hendaknya cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik pada anak didik, sosial budaya, ilmu pengetahuan maupun teknologi. Misalnya ketika muncul demam facebook, maka guru harus kreatif memanfaatkan untuk mendukung pembelajaran.

10) Guru yang empatik

Guru yang empatik pastilah bisa memahami bahwa siswa yang beragam memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Dengan empatinya guru harus mampu membantu siswa yang mungkin kurang cepat dalam menerima pembelajaran.

11) Guru yang nge-friend

Dengan siswa Kedekatan menguatkan ikatan. Jangan hanya jadikan siswa sebagai teman dinas, tetapi jadikanlah siswa sebagai teman sejati kita. Hubungan yang nyaman antar guru dan siswa tentunya akan membuat anak membuat anak lebih mudah menerima pembelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.

12) Guru yang penuh semangat

Aneh rasanya ketika guru mengharapkan siswa belajar dengan aktif, tetapi guru terlihat loyo dan ogah-ogahan. Maka, sebelum memotivasi siswa hendaknya guru pun memancarkan semangat saat berinteraksi dengan siswa.

13) Guru yang komunikatif

Guru kreatif tentunya tidak sekedar menjalin komunikasi dengan siswa yang hanya ada kaitannya dengan profesi, menegur masalah kedisiplinan, kerapian, 16 dan tugas-tugas. Sapaalah siswa deanagan bhan komunikasi yang ringan untuk biasa memecah kebekuan dan semakin mendekatkan hubungan guru dan siswa.

14) Guru yang pemaaf

Menghadapi siswa tidak selalu manis, terkadang kita sering bertemu demngan siswa yang bersikap menjengkelkan. Dalam situasi seperti ini, guru tidak boleh hanyut dalam emosi negatif, apalagi sampai memberikan klaim negtif terhadap siswa tertentu. Menurut Abdullah Munir klaim-klaim negatif akan menyebabkan hubungan antara guru dan murid menjadi tersekat, tidak netral, bahkan penuh pra konsepsi negatif. Untuk menghindari hal tersebut, guru harus menjadi sosok yang pemaaf.

15) Guru yang sanggup menjadi teladan

Tidak asing lagi bahwa guru sering diartikan sebagai seseorang yang digugudan ditiru. Susah rasanya saat kita mengharapkan siswa bisa tepat waktu, tetapi guru tidak memberi contoh untuk tepat waktu. Guru merupakan orang kedua setelah orang tua yang bisa menjadi contoh dan panutan seorang anak. Tak peduli betapa luar biasanya rencana seorang guru, rencana itu tidak akan berjalan kalau guru tidak memberikan contohnya

d. Project Based Learning

Menurut Cholis (Cholis Basjaruddin, 2016) Project Base Learning(PjBL) adalah model pembelajaran yang telah banyak dikembangkan di berbagai negara maju seperti Amerika Serikat. Dalam model pembelajaran ini, mahasiswa diminta untuk mengerjakan sebuah proyek. Dalam pengertian lain nanang dan suhana (Suryani, 2017) Project Base Learning adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksikan pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.

Proyek mendorong mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar sampai pada tingkat yang signifikan. Proyek lebih mengutamakan otonomi, pilihan, waktu kerja yang

tidak bersifat rumit, dan tanggung jawab siswa. Proyek memberikan keotentikan pada siswa. Karakteristik ini meliputi topik, tugas, peranan yang dimainkan siswa, konteks dimana proyek dilakukan, kolaborator yang bekerja sama dengan siswa, produk yang dihasilkan, sasaran bagi produk yang dihasilkan dan unjuk kerja atau kriteria dimana produk-produk dinilai.

1) Langkah fasilitasi pembelajaran sesuai tahapan model

Langkah pembelajaran dalam project based learning menurut Sufairoh (Sufairoh, 2017) adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar Siswa mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
- b) Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.
- c) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
- d) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.
- e) Menguji hasil. Fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
- f) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2010), Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut (Kunandar, 2012):

a. Rencana (Planing)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian bersama kolaborator atau mitra peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas cuplikan atau episode proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki. Kemudian catatan-catatan lapangan tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

b. Tindakan (Acting)

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal.

c. Observasi (Observing)

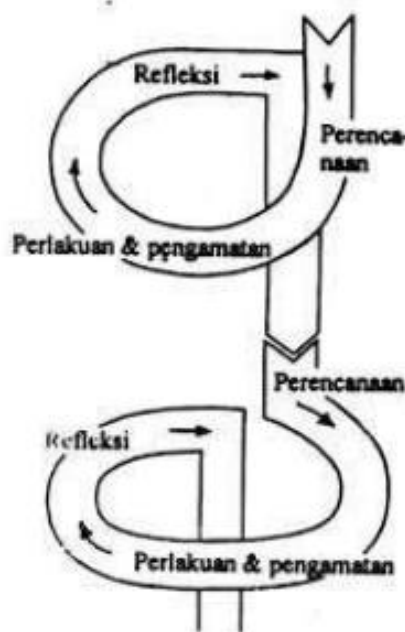
Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan

terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM.

d. Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan Tindakan.

Berikut merupakan bentuk visualisasi siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3. Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc. Taggart

4. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan penerapan model pembelajaran *Project based learning* untuk meningkatkan kreatifitas pada pelajaran IPA materi perubahan wujud benda. Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 tahap siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama materi yang dibahas perubahan wujud menggunakan kalor lepas dan siklus kedua materi yang dibahas yaitu perubahan wujud menerima kalor. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2021 sampai 17 Februari 2021 dengan subjek penelitian kelas VB di SD Muhammadiyah Condongcatur yang berjumlah 36 siswa.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Pertemuan	Hari/tanggal	Keterangan
I	1	Senin, 1 Februari 2021	a. Materi pokok: Pengenalan Kalor b. Kegiatan pembelajaran: Tanya jawab, diskusi dengan orang tua, menyimak dan memahami video pembelajaran, membaca ringkasan materi
	2	Rabu, 3 Februari 2021	a. Materi pokok: Perubahan Wujud benda kalor ikat b. Kegiatan pembelajaran: Tanya jawab, diskusi dengan orang tua. Menyimak dan memahami video, melakukan praktikum, membaca ringkasan materi, mengupload hasil praktikum
II	1	Senin, 15 Maret 2021	c. Materi pokok: Pengenalan Kalor d. Kegiatan pembelajaran: Tanya jawab, diskusi dengan orang tua, menyimak

			dan memahami video pembelajaran, membaca ringkasan materi a.
	2	Rabu, 17 Maret 2021	c. Materi pokok: Perubahan Wujud benda kalor lepas Kegiatan pembelajaran: Tanya jawab, diskusi dengan orang tua. Menyimak dan memahami video, melakukan praktikum, membaca ringkasan materi, mengupload hasil praktikum

Rincian hasil penelitian siklus sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Condongcatur
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar instrument Observasi

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini telah dilaksanakan pada tanggal 1 dan 3 Februari 2021, dengan jumlah 36 peserta didi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti berkolaborasi bersama guru kelas V dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menggunakan model *Project based learning*. Karena pada masa pandemic ini pembelajarannya tidak secara luring maka pelaksanaan penelitian ini secara daring. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran *Project based learning* disesuaikan dengan pembelajaran daring. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pertemuan pertama siklus I dilakukan pada hari selasa tanggal 1 Februari 2021. Kegiatan ini diikuti seluruh peserta didik kelas VB dengan jumlah 36 peserta didik.

a) Kegiatan Awal

Pada Kegiatan ini guru mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran daring. Guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa pembelajarannya menggunakan LMS. Guru menyampaikan melalui grup Whatsapp kelas.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peserta didik membuka LMS kelas. Kemudian membuka materi terbaru yang ada di LMS. Sebelum memulai pembelajaran dengan berdoa. Peserta didik kemudian menyimak video pengantar pembelajaran yang di buat oleh guru. Setelah menyimak video pembelajarannya peserta didik mengunduh materi yang ada untuk dibaca dan dipahami terlebih dahulu. Setelah peserta didik membaca dan memahami materinya. Setelah memahami materi yang diberikan siswa melihat video pembelajaran agar lebih jelas materinya.

c) Kegiatan Penutup

Pada Kegiatan ini peserta didik secara individu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di LMS.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pertemuan pertama siklus I dilakukan pada hari selasa tanggal 3 Februari 2021. Kegiatan ini diikuti seluruh peserta didik kelas VB dengan jumlah 36 peserta didik.

a) Kegiatan Awal

Pada Kegiatan ini guru mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran daring. Guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa pembelajarannya menggunakan LMS. Guru menyampaikan melalui grup Whatsapp kelas.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peserta didik membuka LMS kelas. Kemudian membuka materi terbaru yang ada di LMS. Sebelum memulai pembelajaran dengan berdoa. Peserta didik kemudian menyimak video pengantar pembelajaran yang di buat oleh guru. Setelah menyimak video pembelajarannya peserta didik

mengunduh materi yang ada untuk dibaca dan dipahami terlebih dahulu. Setelah peserta didik membaca dan memahami materinya. Setelah memahami materi yang diberikan siswa melihat video pembelajaran agar lebih jelas materinya. Kemudian peserta didik melihat video simulasi praktik yang dilakukan oleh guru. Peserta didik melakukan secara individu mempraktikkan proses perubahan wujud dengan kreasinya masing-masing.

c) Kegiatan Penutup

Pada Kegiatan ini peserta didik secara individu mengisi lembar praktikum proses perubahan wujud. Kemudian di upload ke link yang disediakan oleh guru.

c. Observasi Dan Evaluasi Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh peneliti sebagai observer. Observasi yang dilakukan dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Pada kegiatan ini observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Ilmu pengetahuan alam. Proses pembelajarannya dipantau dari Grup Whatsapp kelas dan LMS.

Pada kegiatan ini terlihat bahwa penelitian ini bisa berjalan dengan lancar. Kegiatan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana dengan baik. Peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring dengan LMS. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan mengikuti arahan guru.

Penggunaan model pembelajaran *Project based learning* disesuaikan dengan kondisi karena sedang dalam masa pandemik Covid-19. Karena beberapa sintaks tidak bisa dilaksanakan seperti melakukan diskusi secara kelompok diganti dengan diskusi dengan orang tua. Peserta didik mengalami puncak antusias pada proses praktik perubahan wujud. Karena dalam kegiatan ini siswa diminta untuk mempraktikkan proses perubahan wujud. Salah satu perubahan wujud yang dilakukan yaitu perubahan kapur barus.

Pada siklus pertama ini peserta didik masih ada yang kurang paham dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran daring membuat beberapa peserta didik kesulitan belajar, telat mengumpulkan tugas, dan kesulitan sinyal.

Tabel 4.2
Ringkasan Keterlaksanaan Penggunaan Model *Project based learning*
dan Kreativitas peserta didik Siklus I

Pertemuan	Keterlaksanaan <i>Project based learning</i> (dalam %)	Kreativitas (dalam rentang 0 -100)
Pertama	84%	80
Kedua	88%	88
Rata-rata	86%	84

d. Refleksi Siklus I

Setelah melaksanakan siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan siklus I.

Peneliti melakukan refleksi siklus selanjutnya lebih ditingkatkan lagi. Berdasarkan data dari siklus I, ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

- 1) Peserta didik masih ada beberapa kesulitan mengakses LMS.
- 2) Peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi yang diberikan
- 3) Peserta didik masih belum mengumpulkan tepat waktu
- 4) Peserta didik masih kekurangan stimulus oleh guru
- 5) Materi pembelajaran yang masih monoton dan kurang menarik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti perlu melakukan perbaikan tindakan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi tahu cara mengakses LMS
- 2) Materi yang disampaikan lebih dikemas rapi dan mudah dibaca
- 3) Guru selalu memantau pembelajaran dengan menggunakan LMS ataupun Grup Whatsapp kelas
- 4) Materi yang buat lebih mudah dipahami lagi
- 5) Menambahkan video pembelajaran agar peserta didik lebih paham

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Condongcatur
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar instrument Observasi

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini telah dilaksanakan pada tanggal 1 dan 3 Maret 2021, dengan jumlah 34 peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, peneliti berkolaborasi bersama guru kelas V dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menggunakan model *Project based learning*. Karena pada masa pandemic ini pembelajarannya tidak secara luring maka pelaksanaan penelitian ini secara daring. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran *Project based learning* disesuaikan dengan pembelajaran daring. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini dijabarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pertemuan pertama siklus II dilakukan pada hari selasa tanggal 1 Maret 2021. Kegiatan ini diikuti seluruh peserta didik kelas VB dengan jumlah 34 peserta didik.

a) Kegiatan Awal

Pada Kegiatan ini guru mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran daring. Guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa pembelajarannya menggunakan LMS. Guru menyampaikan melalui grup Whatsapp kelas.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peserta didik membuka LMS kelas. Kemudian membuka materi terbaru yang ada di LMS. Sebelum memulai pembelajaran dengan berdoa. Peserta didik kemudian menyimak video pengantar

pembelajaran yang di buat oleh guru. Setelah menyimak video pembelajarannya peserta didik mengunduh materi yang ada untuk dibaca dan dipahami terlebih dahulu. Setelah peserta didik membaca dan memahami materinya. Setelah memahami materi yang diberikan siswa melihat video pembelajaran agar lebih jelas materinya.

c) Kegiatan Penutup

Pada Kegiatan ini peserta didik secara individu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di LMS.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pertemuan pertama siklus II dilakukan pada hari selasa tanggal 3 Maret 2021. Kegiatan ini diikuti seluruh peserta didik kelas VB dengan jumlah 34 peserta didik.

a) Kegiatan Awal

Pada Kegiatan ini guru mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran daring. Guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa pembelajarannya menggunakan LMS. Guru menyampaikan melalui grup Whatsapp kelas.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peserta didik membuka LMS kelas. Kemudian membuka materi terbaru yang ada di LMS. Sebelum memulai pembelajaran dengan berdoa. Peserta didik kemudian menyimak video pengantar pembelajaran yang di buat oleh guru. Setelah menyimak video pembelajarannya peserta didik mengunduh materi yang ada untuk dibaca dan dipahami terlebih dahulu. Setelah peserta didik membaca dan memahami materinya. Setelah memahami materi yang diberikan siswa melihat video pembelajaran agar lebih jelas materinya. Kemudian peserta didik melihat video simulasi praktik yang dilakukan oleh guru. Peserta didik melakukan secara individu mempraktikkan proses perubahan wujud dengan kreasinya masing-masing.

c) Kegiatan Penutup

Pada Kegiatan ini peserta didik secara individu mengisi lembar praktikum proses perubahan wujud. Kemudian di upload ke link yang disediakan oleh guru.

c. Observasi Dan Evaluasi Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh peneliti sebagai observer. Observasi yang dilakukan dimulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Pada kegiatan ini observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Ilmu pengetahuan alam. Proses pembelajarannya dipantau dari Grup Whatsapp kelas dan LMS.

Pada kegiatan ini terlihat bahwa penelitian ini bisa berjalan dengan lancar. Kegiatan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana dengan baik. Peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring dengan LMS. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan mengikuti arahan guru.

Penggunaan model pembelajaran *Project based learning* disesuaikan dengan kondisi karena sedang dalam masa pandemik Covid-19. Karena beberapa sintaks tidak bisa dilaksanakan seperti melakukan diskusi secara kelompok diganti dengan diskusi dengan orang tua. Peserta didik mengalami puncak antusias pada proses praktik perubahan wujud. Karena dalam kegiatan ini siswa diminta untuk mempraktikkan proses perubahan wujud. Salah satu perubahan wujud yang dilakukan yaitu perubahan kapur barus.

Pada siklus kedua ini peserta didik ada peningkatan yang kurang paham dengan proses pembelajaran yang dilakukan menjadi paham pada proses pembelajaran yang dilakukan. Setelah mendapatkan evaluasi dari siklus pertama terjadi kesulitan belajar peserta didik berkurang karena proses pembelajaran daring konten materinya dibuat lebih menarik.,kemudian untuk pengumpulan tugas sudah banyak yang mengumpulkan tepat waktu dan masih ada beberapa yang telat mengumpulkan tugas, dan kesulitan sinyal masih belum bisa diatasi.

Tabel 4.3

Ringkasan Keterlaksanaan Penggunaan Model *Project based learning* dan Kreativitas peserta didik Siklus I

Pertemuan	Keterlaksanaan <i>Project based learning</i> (dalam %)	Kreatifitas (dalam rentang 0 -100)
Pertama	86%	84
Kedua	92%	90
Rata-rata	89%	87

d. Refleksi Siklus II

Setelah melaksanakan siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan siklus II.

Peneliti melakukan refleksi siklus selanjutnya lebih ditingkatkan lagi. Berdasarkan data dari siklus II, ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

- 1) Peserta didik masih ada beberapa yang mengumpulkan tugas tidak sesuai waktu yang ditentukan.
- 2) Beberapa tempat di daerah peserta didik mengalami kendala sinyal yang kurang bagus.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan perbaikan tindakan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang belum mengumpulkan tepat waktu lebih diperhatikan guru
- 2) Merekomendasikan ke rumah temannya atau ke tetangganya yang daerahnya memiliki sinyal yang bagus.

5. Pembahasan

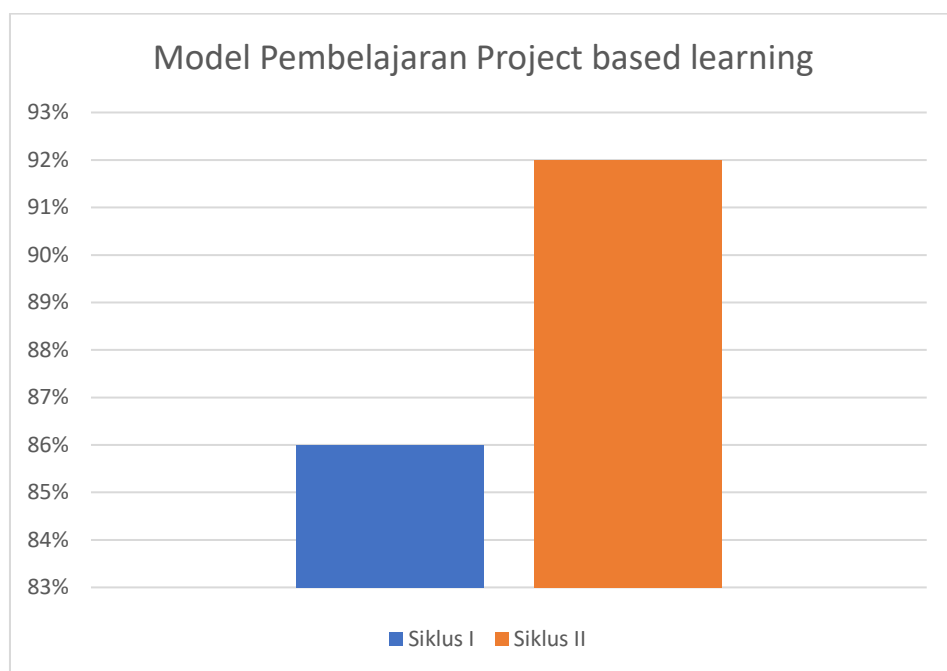
Penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan, memperoleh hasil berupa keterlaksanaan model *Project based learning* dan kreatifitas anak dalam materi Ilmu pengetahuan alam. Walaupun dalam proses pembelajarannya model pembelajaran *Project based learning* tidak bisa dilaksanakan secara maksimal, karena sedang pada masa pandemic Covid-19.

Hasil yang didapatkan pada siklus I ini yaitu pada keterlaksanaan model pembelajaran *Project based learning* dan kreatifitas peserta didik. Penerapan model

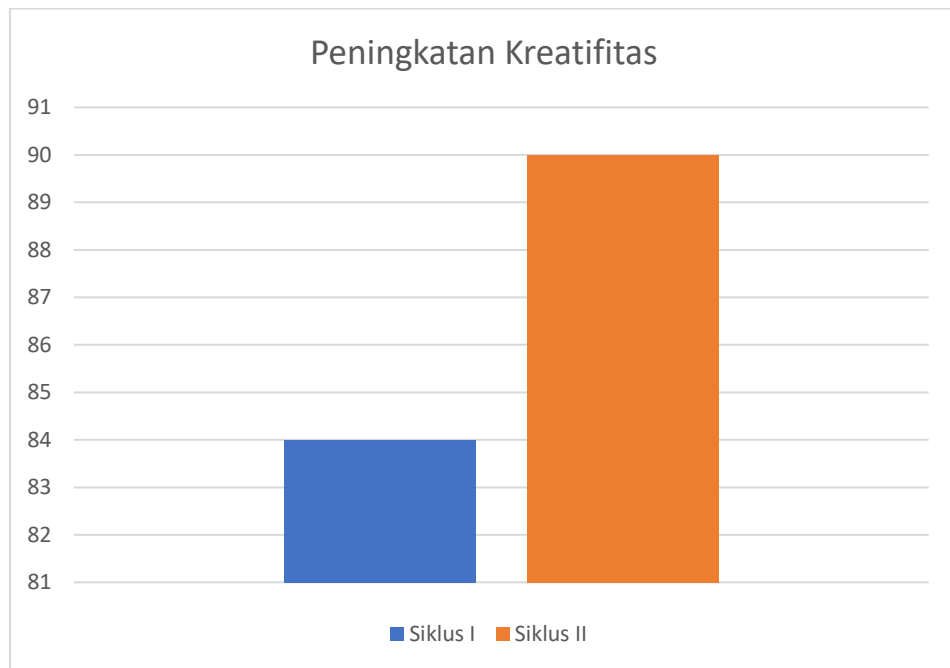
pembelajaran *Project based learning* 86% terlaksana. Nilai rata-rata kemampuan kreatifitas peserta didik adalah 84.

Hasil yang didapatkan pada siklus II ini yaitu pada keterlaksanaan model pembelajaran *Project based learning* dan Kreatifitas peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Project based learning* 89 % terlaksana. Nilai rata-rata kemampuan berhitung peserta didik adalah 87.

Berdasarkan paparan hasil penelitian selama siklus I dan siklus II, pembelajaran dengan model pembelajaran *Project based learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Condongcatur tahun pelajaran 2020/2021. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 1. Bagan Hasil Keterlaksanaan penerapan *Project based learning*



Gambar 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Kreatifitas

Secara keseluruhan, tujuan penelitian tindakan kelas yaitu mengetahui langkah langkah meningkatkan kemampuan kreativitas melalui model pembelajaran *Project based learning* untuk peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Condongcatur dan mengetahui kelayakan model pembelajaran *Project based learning* terhadap kemampuan kreatifitas peserta didik.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran pembelajaran *Project based learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Condongcatur tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat diketahui dari perolehan data dari siklus I dan siklus II. Dimana siklus I pelaksanaan model *Project based learning* tercapai sebesar 86% dan dapat meningkatkan kreatifitas sebesar 84. Pada siklus II pelaksanaan model *Project based learning* tercapai sebesar 89% dan dapat meningkatkan kreatifitas sebesar 87.

Daftar Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PMTK 2010)*. Bumi Aksara.
http://lib.upmk.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9266
- Basleman, A. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*.
- Cholis Basjaruddin, N. (2016). *Pembelajaran Mekatronika Berbasis Proyek*. Deepublish.
- Esa Nur, B. W. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
http://fia.ub.ac.id:80/katalog/index.php?p=show_detail&id=580
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=38734&pRegionCode=TRUNOJOYO&pClientId=639>
- Pribadi, B. A. (2009). *Model desain sistem pembelajaran: Langkah penting merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Dian Rakyat. http://libcat.uin-malang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16780
- Rachmawati, Y. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak—Kanak / Yeni Rachmawati. Euis Kurniati. Kencana*.
http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=16758
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sufairoh, S. (2017). Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3).
- Suryani, E. (2017). *Best practice: Pembelajaran inovasi melalui model project based learning / Esti Suryani*. Deepublish.